

EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO TO RETURN ON ASSETS ON FOOD AND BEVERAGE COMPANY REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Hormaingat Damanik¹
Johannes Christofel Hutabarat²
Kartika Rahayu Tanjung³
Sonazaro Halawa⁴
Universitas Darma Agung^{1,2,3,4}
E-mail:
damanikhormaingat@gmail.com
johanes@gmail.com
rahayukartika@gmail.com
sonazaro@gmail.com

ABSTRACT

In carrying out company operations, there needs to be a profit so that the company continues to run well, even though its operational funding comes from assets and debt. Therefore it is necessary to measure the company's financial performance so that investors can make decisions to provide funds to the target company. From this background, several variables can be taken that will be used as a study whether the Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) affects ROA (Y) or not. The sample of this study were 14 companies from food and beverage companies listed on the IDX and met the specified criteria. Multiple Linear Regression test results $Y = -2,353 - 0,447X1 - 0,520X2$. From this equation, CR and DER have no effect on ROA. The t test results obtained partially that CR has no effect on ROA because the significance value is $0.071 > 0.05$ and t count $< t$ table ($-1.857 < 2.02269$), while DER has an effect on ROA because the significance value is $0.03 < 0.05$. and t count $> t$ table ($-2.248 < 2.02269$). The results of the F test obtained F count $< F$ table ($2.528 < 3.24$) meaning that simultaneously CR and DER have no effect on ROA. The R Square test results were obtained as 11.50 % which means that CR and DER have a weak relationship with ROA. For further researchers, researchers suggest adding to the research independent variables, the ratio of years of observation and also increasing the number of research samples so that the research results will be better so that it shows a clearer picture of the effect of the independent variable on the dependent variable.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio and Debt to Equity Ratio

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Hormaingat Damanik¹
Johannes Christofel Hutabarat²
Kartika Rahayu Tanjung³
Sonazaro Halawa⁴
Universitas Darma Agung^{1,2,3,4}

E-mail:

damanikhormaingat@gmail.com, johanes@gmail.com,
rahayukartika@gmail.com, sonazaro@gmail.com

ABSTRAK

Dalam melaksanakan operasional perusahaan, perlu adanya laba agar perusahaan tersebut terus berjalan dengan baik, meskipun pendanaan operasionalnya berasal dari aset maupun hutang. Oleh karena itu diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar investor dapat mengambil keputusan untuk memberikan dananya kepada perusahaan yang dituju. Dari latar belakang tersebut dapat diambil beberapa variabel yang akan dijadikan sebuah penelitian apakah *Current Ratio*(X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y) atau tidak. Sampel dari penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil uji Regresi Linier berganda $Y = -2,353 - 0,447X_1 - 0,520X_2$. Dan Uji t diperoleh secara parsial bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikansi $0,071 > 0,05$ dan t hitung < t tabel ($-1,857 < 2,02269$), sedangkan DER berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ dan t hitung > t tabel ($-2,248 < 2,02269$). Hasil Uji F diperoleh F hitung < F tabel ($2,528 < 3,24$) artinya secara simultan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil Uji R Square diperoleh sebesar 11,50% yang artinya CR dan DER memiliki hubungan yang lemah terhadap ROA. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambah variabel independen penelitian, rasio tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian yang akan diperoleh lebih baik lagi sehingga menunjukkan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: *Return On Assets, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*

1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat pada suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan untuk mencari dana alternatif melalui Bursa Efek Indonesia.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia sudah cukup banyak dan persaingannya pun semakin ketat, dimana diversifikasi produk yang semakin banyak dihasilkan oleh perusahaan makanan dan minuman.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba

dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.. Profitabilitas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On Assets (ROA)* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *Cuurent Ratio (CR)*. Semakin rendahnya nilai dari *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *CR* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat ditinggikan dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar untuk mengurangi jumlah utang lancar.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas.

Solvabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Solvabilitas (*Leverage*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Solvabilitas pada penelitian ini hanya dibatasi pada *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan yang menunjukkan total utang dengan ekuitas atau modal bersih yang dimiliki perusahaan setelah membayarkan semua kewajibannya.

Semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal dibandingkan dengan utang. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karena semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman kondisi perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Dohar pada tahun pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2018) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti

lain yaitu Tri Wartonopada tahun 2018 pada PT. Astra International, Tbk., menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “ **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pembahasan menjadi lebih fokus sesuai dengan permasalahan yang dipengaruhi. Dengan demikian, maka masalah yang diteliti pada rasio tertentu. Pengukuran Likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)*, Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, sedangkan Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan

- dan Minuman yang Terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI?
 3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI?

Tujuan Penelitian

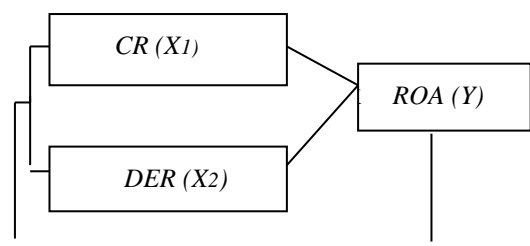
Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Kerangka Pemikiran

Untuk mengarahkan penulisan penelitian ini agar lebih mudah dipahami yang menunjukkan hubungan teoritis antara variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran atau sering disebut sebagai kerangka berpikir adalah merupakan model

konseptual tentang teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan komponen yang penting untuk dianalisis, bagaimana pengaruh dari kedua variabel mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, berikut ini disajikan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Diolah Penulis (2020)

Gambar : kerangka pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. H_3 : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

II. Kajian Pustaka

1. Profitabilitas

Perusahaan yang dibangun memiliki suatu tujuan, dimana untuk mencapai tujuan tersebut dipercayakan kepada pihak manajemen. Pihak manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tau yang disebut dengan profitabilitas juga sangat berpengaruh pada investor dan calon investor. Pihak manajemen harus dapat menjaga stabilitas laba dan meningkatkan laba perusahaan agar calon investor dan investor mau bekerjasama. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2010:112), “rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dan investasi.

Sementara Menurut Fahmi (2014:80), “rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di

2. Likuiditas

Likuiditas dari suatu perusahaan juga merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, kata Syafrida Hani (2015) Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”. Calon investor, investor dan kreditur sangat mempertimbangkan likuiditas suatu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk bekerjasama dengan perusahaan, likuiditas yang tinggi adalah hal yang positif bagi mereka untuk berinvestasi. Sementara bagi perusahaan perlu mengetahui posisi likuiditas perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditur dan menarik perhatian calon investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut, dan hal tersebut akan menguntungkan semua pihak. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dapat diukur dengan rasio likuiditas, (Sutrisno 2014)

Adapun menurut Kasmir (2014:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian likuiditas menurut pemahaman penulis adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas.

3. Solvabilitas

Menurut Periansya (2015:39), rasio solvabilitas atau rasio rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar.

Menurut Arief dan Edi (2016:57), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan yang dilakukan oleh utang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Jadi, Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan utang perusahaan. Dalam hal ini rasio yang digunakan yaitu rasio DER (Debt to Equity Ratio).

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rumus untuk

mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Bagi perusahaan, semakin rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

III. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada Maret sampai September tahun 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:140). Populasi dapat berbentuk orang, benda- benda lain yang meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek dan obyek yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang diperoleh

melalui www.idx.co.id yang berjumlah 25 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:141). Untuk menentukan sampel dapat menggunakan suatu teknik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Pertimbangan untuk menentukan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, dimana kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami rugi tetapi menghasilkan laba pada periode 2017-2019.

Berdasarkan kriteria yang memenuhi persyaratan di atas, maka diperoleh sampel penelitian yang telah dilakukan sebanyak 14 perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dari 25 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian sebagai variabel independen adalah :

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

Sedangkan variabel dependen sebagai variabel terikat adalah :

$Y = \text{Return On Assets}$

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*secondary data*) yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data diperoleh melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat dan di *publish* oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang diamati meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk meneliti dan mengumpulkan data-data atau informasi yang relevan dalam penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode :

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah suatu penelitian yang dilakukan pada perpustakaan dengan mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui buku-buku, literatur, majalah-majalah ekonomi, diktat perkuliahan dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan skripsi ini. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari dari sumber data tertulis.

2. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi melalui situs www.idx.co.id.

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel – variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio – rasio untuk mencari nilai/ angka – angka dari variabel X_1 (*Current Ratio*), X_2 (*Debt to Equity Ratio*) dan variabel Y (ROA) yaitu digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai minimum, nilai maksimal, mean (rata-rata) dan standar deviasi (penyebaran data) dari masing – masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Yaitu dengan

Uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig 2-tailed* > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai *Asymp. Sig 2-tailed* < 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah terdapat kesalahan standar estimasi model dalam penelitian digunakan uji multikolinearitas. Apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas, dan demikian sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika residual memiliki varians yang sama disebut homoskedastisitas. Dan jika varians tidak sama disebut heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada

tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik Durbin Watson (D-W) (Ghozali, 2011:110). Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

- Jika $DW > \text{batas atas (du)}$ maka tidak ada autokorelasi
- Jika $DW < \text{batas bawah (dl)}$ maka terjadi autokorelasi
- Jika $dl < DW < du$, tidak dapat diketahui terjadi korelasi atau tidak

3. Statistika Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel atau lebih, yang didalamnya terdapat variabel terikat dan variabel bebas. Pengujian regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : ROA
- a : konstanta
- b_1, b_2 : koefisien arah regresi
- X_1, X_2 : variabel bebas (CR dan DER)
- e : error

4. Uji Hipotesis Uji t (Uji parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hal tersebut menurut Ghozali (2013:98)

Kriteria pengambilan keputusan adalah
Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria keputusan adalah :
H0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ $\alpha = 5\%$
H0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ $\alpha = 5\%$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati dengan angka 0, maka semakin kecil model regresi yang digunakan untuk dapat menjelaskan variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Dan Profil BEI

Berdasarkan data historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada waktu itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC efek tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Bursa efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 oleh pemerintah yang berkuasa saat itu yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pialang untuk para investor baru berdiri 13 perusahaan. Namun akibat adanya perang dunia ke I yaitu pada tahun 1914 sampai 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu. Kemudian pada tahun 1925, seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintahan Hindia Belanda, maka Bursa Efek di Jakarta di buka kembali. Dengan bersamaan dibukanya Bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka. Akan tetapi pada awal tahun 1939 terjadi lagi perang dunia ke-II, sehingga Bursa Efek di Semarang dan Surabaya mengalami dampaknya. Kemudian pada tahun 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali akibat perang dunia ke-II. Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek mulai hidup kembali setelah diresmikan oleh presiden

Soeharto. Pada saat itu Bursa Efek Jakarta dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Diresmikannya kembali pasar modal tersebut juga dibarengi dengan go public/IPO dari PT. Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Hal tersebut sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

Pada tahun 1977-1987 transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa dikatakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar pada waktu itu masih berjumlah 24. Karena kurang populernya bursa efek saat itu dan masih enggan Perusahaan mendaftarkan usahanya maka banyak masyarakat lebih memilih instrumen Perbankan di banding instrumen pasar modal. Lalu pada tahun 1987 pemerintah menghidupkan kembali pasar modal dengan mengeluarkan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia. Akibat dari hal tersebut pada tahun 1988-1990 maka transaksi di Bursa Efek meningkat. Hingga sampai saat ini perkembangan Bursa Efek di Indonesia mengalami peningkatan.

2. Uji Asumsi Klasik **1 Hasil Uji Normalitas**

Tabel Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		In_CR	In_DER	In_ROA
N		42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8029	-,4323	-,24874
	Std. Deviation	,79159	,82404	,74212
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,094	,088
	Positive	,137	,085	,088
	Negative	-,082	-,094	-,056
Test Statistic		,137	,094	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,047 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data SPSS 22 olahan penulis 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dikatakan normal karena nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) CR 0,047 < 0,05, DER 0,200 > 0,05, dan ROA 0,200 > 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan normal.

3. Statistika Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2,353	,168		13,999	,000
In_CR	-,447	,241	-,477	-1,857	,071
In_DER	-,520	,231	-,577	-2,248	,030

a. Dependent Variable: In_ROA

Sumber: Hasil SPSS 22 olahan penulis (2020)

Sumber : Data Diolah SPSS 22 oleh Penulis 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi yang terlihat pada *Unstandardized Coefficients* pada bagian B didapatkan nilai konstanta (a) adalah -2,353 dan variabel CR sebesar -0.447,

dan variabel DER sebesar -0,520. Sehingga dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -2,353 - 0,447X_1 - 0,520X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai beriku:

- Konstanta (a) = - 2,353 mempunyai arti bahwa apabila nilai CR dan ROA nilainya sebesar atau sama dengan 0 maka nilai ROA turun sebesar - 2,353.
- Nilai koefisien CR sebesar -0,447, mempunyai arti bahwa mempunyai arti bahwa setiap penurunan CR sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar - 0,0447 dengan asumsi semua variabel independen yang lain dari model regresi adalah konstan. Hubungan *Current Ratio* dengan *Return On Assets* menunjukkan hubungan negatif.
- Nilai koefisien DER sebesar -0,520, mempunyai arti bahwa setiap penurunan DER sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar -0,520 dengan asumsi semua variabel independen yang lain dari model regresi adalah konstan. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Assets* menunjukkan hubungan negatif.

4. Uji Hipotesis

1 Uji t (pengujian secara parsial)

Tabel Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2,353	,168		-13,999	,000
In_CR	-,447	,241	-,477	-1,857	,071
In_DER	-,520	,231	-,577	-2,248	,030

a. Dependent Variable: In_ROA

Berdasarkan uji t pada tabel diatas maka dapat diperoleh pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Nilai t hitung CR sebesar -1,857 dengan nilai signifikan sebesar 0,071 > 0,05 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02269 dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau t hitung < t tabel yaitu -1,857 < 2,02269. Maka dapat dikatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Nilai t hitung DER sebesar -2,248 dengan nilai signifikan sebesar 0,030 < 0,05 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02269. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau t hitung < t tabel yaitu -2,248 < 2,02269. Maka dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.

2. Uji F (Simultan) Tabel Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,591	2	1,296	2,528	,093 ^b
Residual	19,989	39	,513		
Total	22,581	41			

a. Dependent Variable: In_ROA
b. Predictors: (Constant), In_DER, In_CR
Sumber: Data diolah SPSS 22 oleh Penulis (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,528 dengan nilai signifikan sebesar 0,093, sedangkan nilai Ftabel yang diperoleh

yaitu 3,24, yang artinya bahwa Fhitung lebih kecil dari Ftabel atau Ftabel lebih besar dari Fhitung, maka hipotesis ditolak artinya CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA.

5. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Berdasarkan uji signifikan parameter individual (Uji-t) diperoleh nilai t hitung CR sebesar -1,857 dengan nilai signifikan sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02269. Dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau t hitung < t tabel yaitu -1,857 < 2,02269. Maka dapat dikatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018). Tetapi Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Dohar (2016) dan Sri Wahyuni (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. Berdasarkan uji signifikan parameter individual (Uji-t) menghasilkan nilai t hitung DER sebesar -2,248 dengan nilai signifikan sebesar 0,0300 lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,02269. Dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau t

hitung $< t$ tabel yaitu $-2,248 < 2,02269$. Maka dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018), Mahardika dan Dohar (2016) dan Sri Wahyuni (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

3. Berdasarkan hasil uji parameter simultan (Uji-F) diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 2,528 dengan nilai signifikan sebesar 0,093, sedangkan nilai F tabel yang diperoleh yaitu 3,24, yang artinya bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel atau F tabel lebih besar dari F hitung, maka hipotesis ditolak artinya CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR dan DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Tapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Dohar (2016) dan Sri Wahyuni (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR dan DER berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

V. PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara Parsial rasio *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung CR lebih kecil dari nilai t tabel atau t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,857 < 2,02269$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,071. Tetapi rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung ROA lebih kecil dari nilai t tabel atau t hitung $< t$ tabel yaitu $-2,248 < 2,02269$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,03.
2. Secara simultan *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 2,528 dengan nilai signifikan 0,093. Nilai f tabel yang diperoleh yaitu 3,24, yang artinya bahwa f

hitung lebih kecil dari f_{tabel} atau f_{tabel} lebih besar dari f_{hitung} , maka hipotesis ditolak.

3. Variabel CR dan DER memiliki hubungan yang kurang berarti terhadap ROA, hal dikarenakan dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 11,50%, sehingga dapat dikatakan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi investor dan calon investor, peneliti menyarankan untuk memanfaatkan informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan khususnya mengenai informasi laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan makanan dan minuman, seperti mengenai *Return On Assets* (ROA), investor dan calon investor harus mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA).

2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambah variabel independen penelitian, rasio tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian yang akan diperoleh lebih baik lagi sehingga menunjukkan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen lain yang dapat diteliti, seperti utang, potensi aktiva, stabilitas laba, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4thed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat: Medan: UMSU PRESS.
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.